


Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu

¹⁾Suci R. Ningsih*, ²⁾Widya Astuti, ³⁾Fahdila Mokodompit, ⁴⁾Aprilia Paputungan, ⁵⁾Cici A. Mokodenseho, ⁶⁾Bella M. Mamel, ⁷⁾Beverly Sumerah, ⁸⁾Inka V. Bagoa, ⁹⁾Nabila Potabuga, ¹⁰⁾Putri F. Paputungan, ¹¹⁾Rezky A. Pudi, ¹²⁾Rifa M. Mamonto, ¹³⁾Sesi Mokodompit, ¹⁴⁾Sri I. Majaani, ¹⁵⁾Witra R. Ambolonang

¹⁻¹⁵⁾Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia
Email Corresponding: fahdila Mokodompit@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Seks Bebas Remaja Perilaku Kesehatan Reproduksi Edukasi	Masa remaja merupakan peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Dan disanalah para remaja banyak yang terjebak dalam pergaulan bebas, maka dari itu mereka harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar, pengabdian ini di ikut sertakan oleh siswa-siswi Smk Negeri 2 Kotamobagu. kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja di Smk Negeri 2 Kotamobagu. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pengeras suara (Mic), materi dalam bentuk power point dan leaflet tentang dampak seks bebas pada remaja. Hasil pengabdian kepada siswa/Siswi kelas X-XI mendapat edukasi tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas dengan media yang digunakan yaitu mic dan leaflet.
Keywords: Behavior Free Sex Teenagers Reproduction health Education	ABSTRACT Dollescence is a transition from childhood to adulthood. And, that is where many teenagers are trapped in promiscuity, therefore they must receive special attention, both from themselves, their parents and the surrounding community. This service is participated in by the students of SMK Negeri 2 Kotamobagu. This service activity provides education about the impact of free sex on teenagers at Smk Negeri 2 Kotamobagu. The implementation method used in this community service activity is a loudspeaker (Mic), material in the form of power points and leaflets about the impact of free sex on teenagers. The results of this service are that students in classes X-XI receive education about the impact of free sex and how to avoid promiscuity using the media used, namely microphones and leaflets.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

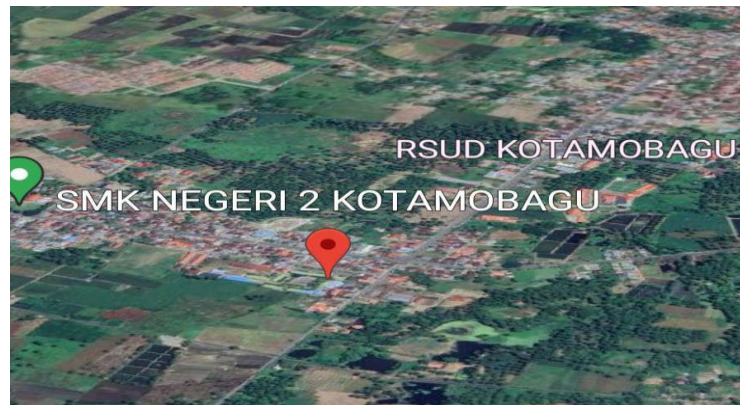
I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakan (Kemenkes RI, 2015).

Seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Nuriyanah, 2016). Dampak perilaku seks pranikah sangat besar. Di satu sisi masih rendahnya perilaku pencegahan yang dilakukan oleh remaja maupun lingkungan terhadap hal ini, maka perlu kiranya digali kembali pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah di masyarakat terutama pada kalangan remaja (Kumalasari, 2014).

World Health Organization (2016) menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan Penelitian.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan kepala sekolah SMKN2 Kotamobagu, didapatkan bahwa di sekolah mereka sudah pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, namun masi banyak siswa/siswi yang belum memahami tentang dampak dari seks bebas pada remaja. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas X A didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang dampak dari seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas.



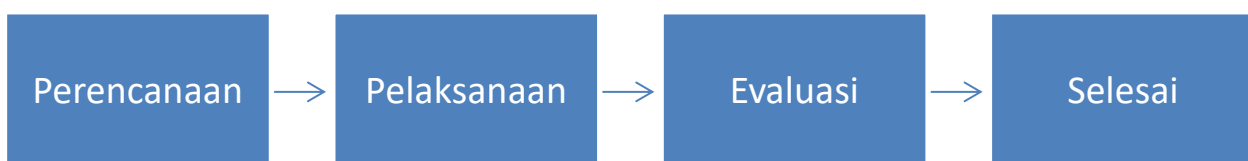
Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dapat dirumuskan adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka prioritas masalah dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak dari seks bebas, dengan memberikan edukasi kesehatan tentang bagaimana cara menghindari pergaulan bebas sehingga dapat membantu remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka secara mandiri.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 2 Kotamobagu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 08 Mei 2024. Langkah-langkah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di tunjukan pada gambar 2. di bawah ini: dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi



Gambar 2. Langkah-langkah kegiatan

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang menghasilkan suatu pernyataan tertulis mengenai situasi, masalah tujuan dan cara mencapai tujuan untuk mengubah perilaku kelayan ke arah kehidupan yang lebih baik.

Langkah kedua adalah pelaksanaan, pelaksanaan diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal kepada peserta yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas pada remaja dan upaya pencegahannya. Setelah itu dilakukan edukasi

kesehatan tentang dampak seks bebas dan upaya pencegahan seks bebas secara menyeluruh. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet.

Langkah terakhir yaitu evaluasi, evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta dengan tujuan untuk evaluasi pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan kesehatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran 60 siswa/siswi kelas X-XI di SMKN 2 Kotamobagu berlangsung selama 1 jam. Siswi kelas X-XI mendapat edukasi tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas dengan media yang digunakan yaitu mic dan leaflet.



Gambar 3. Penerapan materi mengenai dampak seks bebas

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa/siswi, maka tim pelaksana penyuluhan melakukan pre-test dan post-test melalui teknik wawancara mengenai pengetahuan siswa/siswi tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas.

Terdapat perbedaan pengetahuan siswa/siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja dilihat dari sikap dan antusias dari siswa/siswi yang mengatakan sebelum materi diberikan siswa/siswi mengatakan belum tahu tentang dampak seks bebas pada remaja dan bagaimana cara menghindari pergaulan bebas, namun setelah mendapat materi penyuluhan siswa/siswi sudah paham terkait dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas, dan saat diberikan pertanyaan mereka bisa menjawab sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan begitu artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja. Penyuluhan yang mengandung unsur audio (suara) dan visual (gambar) dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dianggap efektif untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan merubah sikap menjadi lebih baik (Purwadi et al., 2019).

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada siswa/siswi remaja ini berjalan dengan baik. Terlihat dari penerimaan baik oleh guru-guru SMKN 2 Kotamobagu dan antusias siswa/siswi remaja SMKN 2 Kotamobagu untuk mengikuti penyuluhan kesehatan. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan siswa/siswi remaja tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Kotamobagu dan juga staf dewan guru yang telah menerima dan menyambut dengan penuh suka cita, dan ucapan terima kasih juga kepada siswa/siswi yang telah mendengarkan dan juga sudah mau diwawancara harapannya agar siswa/siswi dapat menghindari pergaulan bebas,

DAFTAR PUSTAKA

- Kumalasari, D. (2014) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK”, STIKes AISYAH Pringsewu, 1 - 5.
- Kemendes RI (2015) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.
- Aziizah, F., & Triastuti, N. J. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Pranikah Murid Sekolah Menengah Atas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indah Ayuningsih, I. (2020). Hubungan Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada).
- Kementrian Kesehatan RI (2017) Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93-97.
- Karsiyati, K., Wicaksono, N., & Iftayani, I. (2023). Benarkah Teknologi Informasi dan Teman Sebaya Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja?(Studi pada Anak Binaan Pelaku Asusila). *Acta Psychologia*, 5(1), 43-52.
- Lisnawati, N. S. (2015) “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Cirebon,” *Jurnal Care*, 3(1).
- Lathifah, N. S., & Isnaini, N. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Rama Murti III Seputih Raman Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142-150.
- Lutfi, L., & Suryati, S. (2019). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 654-658.
- Purwadi, H. N., Dewi, N. O., & Soerawidjaja, R. A. (2019). Teknik Sadari Melalui Media Booklet Di Sman 12 Kota Tangerang Selatan. 46–52.
- Suryanti, D., & Susmita, S. (2021). Analisis Perilaku Seks Bebas Mahasiswa Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Lingkungan Pergaulan. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Suharti, S., & Surmiasih, S. (2016). Rendahnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebagai Penyebab Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 56-60.
- Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi remaja mengenai bahaya seks bebas. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 1(02), 114-123.
- Yayuk Dwi Oktiva. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma N 1 Tawang Sari Sukoharjo. Jurusan Keperawatan FIK UMS.